
PENDAMPINGAN PENDIRIAN UKM ELANG JAWA MELALUI MESIN PEWARNAAN BATIK DAN HKI

Susantiningrum, Kristiandi, Subroto Rapih

Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami No. 36A,
Ketingan, Surakarta, Indonesia, 57126

Email: susantiningrum@staff.unsac.id

Abstrak

UKM Elang Jawa dan UKM Ontorejo adalah UKM yang bergerak pada bidang kriya batik di Kabupaten Sragen. Pada proses produksi batik, UKM ini memiliki kesulitan pada proses pewarnaan batik, terutama pada perataan warna terlebih untuk keperluan pewarnaan kain dengan panjang kain yang melebihi panjang 2.5 meter serta kurang efektif dalam penggunaan zat pewarna. permasalahan lain yaitu belum adanya legalitas usaha di kedua UKM. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan teknologi yang dapat mendukung pengembangan usaha produksi batik tradisional UKM Elang Jawa dan UKM Ontorejo melalui teknologi tepat guna berupa Mesin Pewarnaan Batik (Feeder), pendampingan usaha dan pendampingan pengurusan legalitas usaha dengan pelatihan teknologi, pelatihan manajemen dan kewirausahaan, serta pendampingan secara intensif dan berkelanjutan. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain koordinasi awal kegiatan, pemberian mesin feeder, dan pelatihan penggunaan mesin feeder.

Kata kunci: batik, feeder, legalitas, usaha, teknologi

Abstract

UKM Elang Jawa and UKM Ontorejo is an SMEs engaged in batik craft in Sragen Regency. In the batik production process, these SMEs have difficulties in the process of coloring batik, more on color alignment for the purposes of coloring cloth with a length of fabric that exceeds 2.5 meters in length and is less effective in the use of coloring agents. Another problem is the lack of business legality in both SMEs. The purpose of this activity is to improve the technology that can support the development of traditional batik businesses UKM Elang Jawa and UKM Ontorejo through appropriate technology using Batik Coloring Machine (Feeder), business assistance and business legality management assistance with technical assistance, management training and entrepreneurship, and mentoring intensively and sustainably. Activities that have been carried out include the initial activities, the supply of feeder machines, and training in the use of feeder machines.

Keywords: batik, feeder, legality, business, technology

PENDAHULUAN

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Sragen merupakan salah satu daerah sentra batik di provinsi Jawa Tengah yang berdekatan dengan pusat batik Kota Solo. Sehingga memudahkan pasokan bahan baku dan pemasaran batik. Selama ini batik Sragen masih belum begitu dikenal oleh masyarakat luas karena para pengrajin biasanya memasarkan produksinya ke berbagai wilayah diluar Sragen seperti Solo dan Yogyakarta sehingga masyarakat lebih mengenal batik "Solo" atau batik "Yogya" dari pada batik "Sragen".

Kabupaten Sragen hingga kini memiliki sebanyak 4.542 unit usaha batik tulis dengan jumlah perajin batik lebih dari 12.353 orang yang sebagian besar tersebar di Desa Pilang, Kliwonan dan Sidodadi yang terletak di Kecamatan Masaran. Khusus untuk Kecamatan Masaran terdapat 2.567 unit usaha batik yang mampu menyerap tenaga kerja 7.233 orang. Perajin batik Sragen setiap bulan mampu memproduksi sebanyak 1.201.500 potong bahan batik untuk konsumsi pasar domestik seperti Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa (Yogawasista, 2013).

Industri batik merupakan salah satu dari 16 kelompok klasifikasi industri kreatif di Indonesia sebagai ciri khas bangsa Indonesia yang dikenal di mancanegara. Kerajinan batik terkenal di dunia karena memiliki pola rumit yang indah, desain halus, serta warna yang khas. Industri batik nasional semakin berkembang akibat semakin banyaknya permintaan terhadap

batik, sejak dicanangkan hari batik nasional pada tanggal 2 Oktober 2009 omset pengusaha batik naik hingga 50%. Akan tetapi munculnya batik printing atau tekstil dengan motif batik, berakibat banyaknya pengrajin batik tulis dan cap mengurangi kegiatannya dan bahkan mengancam para pengrajin untuk menutup perusahaannya. Berkembang Batik sablon atau printing yang terus menggerogoti pasar batik tradisional mengharuskan para pengrajin untuk berinovasi dan berfikir kreatif guna menjaga kualitas produk untuk tetap bersaing dengan batik printing.

Pewarnaan adalah salah satu proses produksi batik yang juga berpengaruh pada nilai jual batik. Dalam pembuatan batik tulis serta cap pada proses pewarnaan memiliki tingkat kesulitan tersendiri untuk mendapatkan warna yang merata. Proses pewarnaan batik umumnya dilakukan secara manual. Adapun kendala pewarnaan batik secara manual untuk keperluan pewarnaan kain dengan panjang kain yang melebihi panjang 2.5 meter dirasa kurang efektif, memakan terlalu banyak zat warna, serta warna yang kurang merata. Untuk mengurangi resiko ketidak rataan dalam pewarnaan serta agar efisien baik secara ekonomi maupun teknologi pewarnaan dengan mesin pewarnaan batik maka dibutuhkan teknologi mesin pewarna, yang dinamakan feeder. Feeder merupakan mesin alat pewarnaan batik dengan sistem motor yang dapat memudahkan para pengrajin guna mendapatkan kualitas produksi batik tradisional.

UKM Elang Jawa dan UKM Ontorejo merupakan pengrajin batik

tradisional di Kabupaten Sragen yang tengah mengembangkan usahanya dengan mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga serta para pemuda setempat guna mensejahterakan kehidupannya. Pemilik UKM menyampaikan bahwa terdapat kendala dalam menjalankan bisnis produksi batik tradisional terlebih UKM Elang Jawa dan UKM Ontorejo merupakan unit usaha yang tengah merintis pembesaran usahanya. Adapun kendala yang dihadapi oleh UKM tersebut adalah proses pewarnaan yang masih tradisional (sulit mendapatkan warna yang merata, kurang efisien dalam penggunaan zat pewarna dan tenaga pada proses pewarnaan) dan belum adanya legalitas usaha.

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan pada kelompok pengrajin tersebut yaitu dengan dikenalkannya teknologi mesin pewarnaan batik untuk dapat di aplikasikan di kedua UKM guna mengefisiensikan proses produksi batik hingga berdampak pada meningkatnya omset usaha. Selain itu pendampingan pembuatan dan pengurusan legalitas usaha juga perlu di lakukan guna meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mempermudah UKM dalam pengajuan modal/kredit usaha ke lembaga-lembaga keuangan.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan untuk membantu mengatasi persoalan-persoalan yang telah disepakati di atas adalah melalui pelatihan manajemen usaha, pelatihan dan pemberian sebagian bantuan dukungan alat produksi, dan pendampingan:

1. Pelatihan *in class* dan *out class*
Pelatihan kewirausahaan bagi pengrajin batik guna meningkatkan motivasi pengrajin batik dalam meningkatkan hasil produksi kain batik.
2. Peningkatan Kemampuan Teknologi Produksi
Peningkatan kemampuan UKM Karya Mandiri dalam hal pewarnaan batik
3. Peningkatan kemampuan dalam hal pengelolaan usaha, dalam hal ini efektivitas manajemen usaha (manajemen keuangan, pembukuan dan manajemen pemasaran).
4. Pendampingan pengajuan Legalitas Usaha
Pendampingan akan dilakukan adalah pembuatan NPWP, SIUP, TDP, SITU dan UD.
5. Evaluasi kegiatan dilakukan pada dua aspek yaitu, evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi proses dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan proses berlangsungnya kegiatan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam kegiatan ini antara lain:

1. Koordinasi awal kegiatan
Koordinasi dilakukan sebelum memulai pendampingan. Tujuan dari koordinasi awal ini adalah untuk menggali lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang terjadi. Saat koordinasi awal diketahui bahwa kedua UKM masih terkendala pada proses pewarnaan. Proses pewarnaan saat ini kurang efisien dalam penggunaan zat pewarna tenaga

pada proses pewarnaan terbatas. Selain itu, kedua UKM belum memiliki legalitas usaha dan HKI. Koordinasi awal dilaksanakan pada tanggal 09 April 2018 bertempat di UKM Batik Elang Jawa, Desa Pilang, Masaran, Sragen.

2. Pemberian teknologi mesin feeder
Mesin feeder diberikan guna mempercepat proses produksi sehingga meningkatkan omset usaha. Mesin feeder dibeli berupa komponen-komponen kemudian dirakit.
3. Pelatihan penggunaan mesin feeder
Pelatihan ini dimaksudkan agar pemilik, pegawai serta UKM lain di sekitar Desa Pilang mengetahui cara pengoperasian mesin feeder. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2018. Menurut mitra, pewarnaan batik menggunakan mesin Feeder lebih jelas hasilnya. Hal ini akan meningkatkan nilai jual dari batik sehingga produktivitas semakin tinggi. Mesin pewarna batik dengan teknologi sangat berguna bagi mitra
4. Pendampingan pengajuan HKI
UNS bekerjasama dengan Badan Ekonomi Kreatif Republik

Indonesia mengadakan kegiatan Sosialisasi dan Fasilitasi HKI untuk UKM dibeberapa kota di Indonesia, salah satunya adalah kota Solo. Kegiatan fasilitasi HKI di Solo akan diadakan pada bulan Oktober 2018. Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini, tim IBM melakukan pendampingan berupa penyiapan berkas-berkas yang dibutuhkan sebagai syarat untuk pengajuan pendaftaran Merek. Berkas tersebut antara lain: fotokopi KTP, KK dan Surat Keterangan UMKM dari Disperindag setempat.

5. Pendampingan Penggunaan Mesin Feeder

Pendampingan dilaksanakan pada tanggal 26 September 2018 di UKM Batik Elang Jawa. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para pegawai UKM Elang Jawa dan Ontorejo dalam pemakaian mesin Feeder. Penggunaan mesin feeder untuk UKM Batik Mas mampu mengurangi waktu untuk proses pewarnaan serta postur kerja pewarnaan mengalami perbaikan (Irhandayaningsih, 2017).



Gambar 1. Pendampingan Penggunaan Mesin Feeder

6. Monitoring Penggunaan Mesin Feeder

Monitoring dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2018, monitoring dilaksanakan untuk memantau penggunaan mesin feeder dan hasil pewarnaan menggunakan mesin feeder.

Hasil pendampingan Riani et al., 2014, Devi dan Susantiningrum, 2017, menunjukkan bahwa dengan penggunaan mesin pewarna batik dapat meningkatkan kualitas kain dan pewarnaan batik.



Gambar 2. Monitoring penggunaan mesin feeder

KESIMPULAN

Penggunaan mesin pewarna batik (feeder) mampu meningkatkan produksi dan nilai jual batik di UKM Elang Jawa dan UKM Ontorejo. Selain

itu, melalui pendampingan ini mampu memberdayakan masyarakat sekitar yang belum memiliki pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi L V R., Susantiningrum, S. 2017. Pengembangan Usaha Batik Melalui Mesin Pewarnaan Batik Di Desa Pilang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 20 (IX): 21-25 Juni 2017.
- Irhandayaningsih A. 2017. Pengaruh Penggunaan Teknologi Tepat Guna dalam Meningkatkan Produktivitas UKM Batik Tulis di Kampung Batik Kauman Kota Pekalongan. *ANOVA 1 (1)*: 11-18.
- Riani S A., Rahmawati., Seventi S. 2014. *Peningkatan Produktivitas Industri Batik di Kecamatan Laweyan Surakarta*. 3rd Economics & Business Research Festival. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Yogawasista, T Y. 2013. Wisata Belanja Kampung Batik Kliwonan Sragen. <https://gpswisataindonesia.info/2013/08/wisata-belanja-kampung-batik-kliwonan-sragen/>.